



This is an open article under the  
CC-BY-SA license

## PENINGKATAN LITERASI MELALUI PROGRAM SAPA RABU PAGI DI SMP NU SABILUNNAJA KURIPAN

Shesfi Nur Hidayah<sup>1</sup>, Farida Pulansari<sup>2</sup>, Fatkur Huda<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

19032010025@student.upnjatim.ac.id <sup>1</sup>, farida.ti@upnjatim.ac.id <sup>2</sup>, fatkurhuda@um-surabaya.ac.id <sup>3</sup>

**Submitted : 21 November 2022. Accepted : 20 Desember 2022 Published : 31 Desember 2022**

**Abstrak** Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang, sehingga mampu menjadi pendukung dalam proses aktivitas membaca dan menulis siswa. Persoalan literasi yang terjadi adalah rendahnya minat membaca bagi siswa di sekolah yang diakibatkan beberapa faktor yakni tentang minimnya fasilitas ruang baca, terbatasnya ketersediaan buku, peran serta guru pendamping dan minimnya inovasi program yang menarik siswa. Peningkatan kemampuan literasi ini merupakan aspek pendukung untuk mengasah kemahiran dalam membaca dan menulis. Melalui program SAPA Rabu Pagi Kampus Mengajar Angkatan 4 kami berupaya untuk membangun budaya membaca dan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan literasi siswa di SMP NU Sabilunnaja. Sapa Rabu Pagi merupakan suatu program literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi, dengan memberikan selebaran kertas yang terdapat bacaan mengenai teks berita, teks informasi, teks fiksi (cerpen, fabel, puisi, naskah drama) kepada siswa. Kemudian setiap siswa menjawab pertanyaan yang ada pada teks yang bertujuan untuk mengukur pemahaman murid atas apa yang telah dibacanya. Hasilnya, dengan adanya program literasi “SAPA Rabu Pagi” mampu mewujudkan pembiasaan membaca siswa di SMP NU Sabilunnaja, hal itu dibuktikan dari hasil *post test* dan *pre test* siswa mengalami kenaikan dari nilai rata-rata *post test* sebesar 18,64 dan terjadi peningkatan nilai *post test* siswa sebesar 39,09.

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, minat baca, sapa rabu pagi

### 1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya

seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Satu dari sekian kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang adalah minat baca. Minat membaca adalah pengantar sebelum seseorang dapat memiliki

kemampuan membaca dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan UNESCO tentang literasi membaca, menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan yang cukup bawah (Fahmy et al., 2021).

Data United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa (Saadati & Sadli, 2019).

Data lain hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tentang studi internasional prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan, bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia mendapat skor rata-rata 371, dengan rata-rata skor OECD 487. Adapun riset PISA pada tahun 2009, 2012, dan 2015 menunjukkan urutan Indonesia masing-

masing pada 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari 72 negara (Fitriyanti, 2021).

Meskipun demikian, data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Melek Huruf (AMH) di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam satu decade terakhir. Pada tahun 2011, tercatat AMH untuk usia 15 tahun ke atas hanya sebesar 92,81%. Presentase tersebut terus meningkat hingga mencapai 96,04% pada tahun 2021.

Kondisi literasi di Indonesia yang berada pada peringkat bawah, bisa menjadi gambaran kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua elemen bangsa ini, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi sejak usia dini (Rahayu & Pangestika, 2022).

Berdasarkan realitas kondisi di sekolah kurangnya literasi pada siswa karena faktanya terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan belum bisa memahami sebuah bacaan, beberapa faktor lain yang melatarbelakangi untuk membuat sebuah program literasi ini yakni belum adanya ruangan yang

nyaman untuk tempat siswa karena ruang perpustakaan yang seharusnya dipakai untuk menumbuhkan minat serta bakat siswa untuk membaca dan menulis, buku yang tersedia juga tidak di rawat dengan baik, tidak adanya petugas perpustakaan, dari pihak sekolah sendiri juga kurang dalam memberikan semangat belajar siswa sehingga minat belajar siswa kurang, untuk metode pembelajaran yang ada di sekolah juga kurang baik karena banyaknya jam kosong karena dari bapak ibu guru kurang disiplin waktu, dari hal tersebut maka penulis membuat sebuah program gerakan literasi sekolah yang bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah yakni dengan program SAPA Rabu Pagi (Satu Paragraf setiap hari rabu pagi).

SAPA Rabu Pagi merupakan suatu program kerja pada sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Program ini dilaksanakan dengan memberikan selemba kertas yang terdapat bacaan mengenai teks berita, teks informasi, teks fiksi seperti cerpen, fabel, puisi, naskah drama dll kepada siswa. Kemudian setiap siswa menjawab pertanyaan yang ada di teks yang

bertujuan untuk mengukur pemahaman murid atas apa yang telah dibacanya. Dari program ini yang membedakan dengan pengabdian yang sebelumnya yakni dengan adanya kolaborasi dengan guru untuk menjalankan *game* pokemon *barcode*, jadi bukan hanya fokus untuk literasi akan tetapi dengan adaptasi teknologi kepada guru dan para siswa. Pada *game* ini kami meminta murid untuk mencari *barcode* yang disebar di sekolah kemudian dengan *membarcode* akan muncul soal literasi yang sudah disediakan, untuk poin terbanyak akan diberikan *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Program kerja tersebut dibuat oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 untuk lebih peduli terhadap kemampuan literasi siswa khususnya di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. Tujuan membuat program Sapa Rabu Pagi adalah rendahnya minat membaca siswa dikarenakan juga lingkungan sekolah kurang mendukung, peran dan sarpras perpustakaan belum maksimal, serta keterbatasan buku atau bahan bacaan. Di program Kampus Mengajar sendiri salah satu hal penting yang harus disosialisasikan yaitu salah satunya meningkatkan literasi siswa di sekolah. Dengan adanya program literasi Sapa

Rabu Pagi diharapkan dapat mewujudkan pembiasaan membaca meskipun dengan satu paragraf saja. Oleh karena itu, program literasi ini sangat penting untuk diterapkan jangka panjang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Literasi tidak sekedar kegiatan membaca dan menulis akan tetapi juga keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.

Pelaksanaan program peningkatan literasi pada sekolah memiliki 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan, sebagai tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah diharapkan dapat menyiapkan buku-buku tentang dongeng maupun cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Berikutnya adalah tahap pengembangan, yang merupakan

tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahapan ini bermaksud untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita. Yang terakhir adalah tahap pembelajaran yaitu tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran dengan penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran (Rohim & Rahmawati, 2020).

Pendapat lain mengenai literasi, adalah sebagai perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup. Siswa akan dihadapkan dengan tugas dan keterampilan dalam menggunakan literasi, yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk melek huruf serta mengasah kemampuan membaca dan menulis (Ati & Widiyanto, 2020).

Terjadinya kondisi yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah terjadinya beberapa faktor berikut:

(Suryabrata, 2002)

1. Faktor Internal meliputi; a) faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan dan minat; b) faktor fisiologis dibagi menjadi dua juga yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
2. Faktor Eksternal yaitu; a) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa; b) Faktor sosial di sekolah seperti sistem sekolah, guru dan interaksi siswa; c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan tempat serta lingkungan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, guru termasuk dalam faktor eksternal efektivitas belajar

Kondisi di atas tentu dapat diselesaikan dengan Proses pengembangan budaya literasi dengan melalui tiga tahapan berikut: 1) Adanya perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. 2) Penguatan

implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. 3) Melakukan evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan (Saadati & Sadli, 2019). Suasana belajar yang efektif dan efisien akan tercapai apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan dan pendampingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slamet Widodo, 2015). Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti mendorong munculnya rasa kepuasan bagi dirinya (Ati & Widiyanto, 2020).

Minat yang didorong akan rasa ingin tahu siswa dan hausnya akan informasi menjadikan anak akan bisa menangkap segala ilmu yang diperolehnya dengan cara membaca buku taupun segala bentuk media informasi yang dapat dijangkaunya

(Damayanti, 2021).

Kebiasaan membaca akan menimbulkan keterampilan membaca, akibatnya berdampak terhadap kemampuan memahami suatu bacaan (Firmansyah & Zain, 2021). Namun angka minat literasi masyarakat yang cukup rendah menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga terjadi pada anak sekolah sehingga anak usia dini ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat masih rendah pertama yakni kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Selain itu banyak orang tua hingga generasi muda sekarang yang lebih tertarik menggunakan *Gadget* untuk memperoleh informasi sehingga buku tidak lagi menjadi media untuk mendapat informasi yang diharapkan (Zati, 2018).

### 3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program ini bertujuan untuk peningkatan literasi yang dilaksanakan di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. Program Sapa Rabu Pagi dilaksanakan oleh Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 selama 3 bulan dari mulai bulain Agustus

hingga bulan Oktober tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa aktif di SMP NU Sabilunnaja Kuripan dari kelas 8. Dalam kegiatan juga melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 sebagai mentor dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Adapun rangkaian kegiatan ini dilakukan lima tahapan, antara lain :

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan kegiatan Observasi lingkungan sekolah, observasi ini dimaksudkan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, dan ketercapaian pembelajaran dan Koordinasi mahasiswa dan DPL dengan pihak sekolah untuk menentukan jenis kegiatan, sarana, kendala yang dihadapi guru untuk pembelajaran literasi.

#### 2. Pelaksanaan

##### a. *Pre Test Literasi AKM Kelas*

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan kami melakukan tahap *Pre Test* dengan tujuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Dari tahapan ini akan muncul nilai siswa sebagai tolak ukur penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan minimal siswa. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 yang di ikuti oleh siswa kelas VIII.

### b. *Pelaksanaan Sapa Rabu Pagi*

Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari Rabu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kegiatannya antara lain :

- a) Berdoa sebelum memulai kegiatan
- b) Mahasiswa membagikan teks bacaan yang telah disiapkan
- c) Siswa membaca teks tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sese kali siswa diminta untuk maju didepan kelas untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

### 3. Evaluasi

Pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan literasi dengan kegiatan post test literasi AKM Kelas menggunakan indikator ketepatan jawaban soal bahasa dan perhitungan yang telah dibuat pada laman [pusmendik.kemdikbud.go.id](http://pusmendik.kemdikbud.go.id) dengan bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi literasi dan numerasi yang telah diajarkan sebagai kegiatan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan serta dapat dijadikan acuan dalam memberikan rekomendasi berkelanjutan program.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sapa Rabu Pagi dengan sasaran siswa kelas VIII SMP NU

Sabilunnaja Kuripan yang berjumlah 11 siswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta menjadikan literasi sebagai budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan literasi di SMP NU Sabilunnaja Kuripan ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam membaca teks bacaan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Semangat membaca siswa, ketertarikan untuk membaca dan keinginan mencari sumber bacaan lebih baik. Hanya saja kesadaran siswa dan kemauan memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup. Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa masih dalam kategori baik.

#### 4.1 *Pelaksanaan Kegiatan*

Pada kegiatan Sapa Rabu Pagi ini Tim Kampus Mengajar juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah membaca 15 menit, Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca. Sese kali mahasiswa meminta siswa membaca dalam hati sebuah cerita,

kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Sapa Rabu Pagi

Pelaksanaan program Sapa Rabu Pagi ini dilaksanakan tiap hari Rabu pagi dalam satu Minggu. Tim mahasiswa Kampus Mengajar memberikan satu lembar bacaan dapat berupa teks fiksi maupun teks informasi. Dalam tiga minggu, tim mahasiswa Kampus Mengajar memberi bacaan teks fiksi seperti puisi, cerpen, teks drama, dll. Dan di tiga minggu berikutnya, berganti teks informasi setelah bacaan teks fiksi selesai. Dalam kegiatan literasi ini, semua siswa kelas 7, 8, dan 9 diwajibkan dan diharuskan untuk mengikuti kegiatan program kerja literasi Sapa Rabu Pagi. Bukan itu saja, untuk meningkatkan minat membaca siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa kami melakukan variasi lain dalam kegiatan literasi ini yaitu dengan berkolaborasi dengan guru untuk menjalankan *game* pokemon *barcode*, jadi bukan hanya fokus untuk literasi akan tetapi dengan adaptasi teknologi

kepada guru dan para siswa. Pada *game* ini kami meminta murid untuk mencari *barcode* yang disebar di sekolah kemudian dengan *membarcode* akan muncul soal literasi yang sudah disediakan, untuk poin terbanyak akan diberikan *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Variasi Kegiatan Literasi dengan Game Pokemon Barcode

Tim mahasiswa Kampus Mengajar bermaksud mengadakan kegiatan ini secara rutin, bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Dikarenakan, kami mengamati langsung di lapangan, siswa tersebut minat literasinya sangat kurang dan perlu adanya suatu kegiatan yang dapat membuat minat baca tersebut bangkit. Pembiasaan membaca tersebut setidaknya dapat mengubah pemikiran siswa, bahwa membaca itu penting dalam suatu pendidikan. Bahkan dengan membaca saja, siswa dapat lebih mudah memahami suatu hal dengan cepat, baik, dan tepat.

Pelaksanaan *Pre Test* dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 dan pelaksanaan *Post Test* dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan *Pre Test* AKM Literasi



**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan *Post Test* AKM Literasi

**Tabel 1.** Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

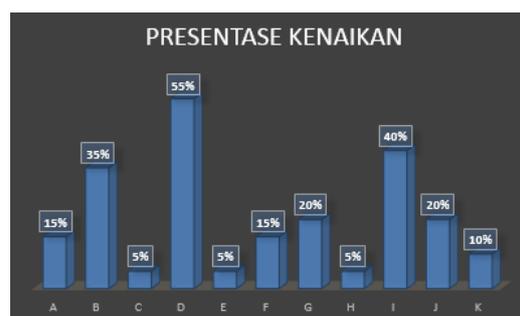
No.	Id Siswa	Skor PreTest	Skor Post Test
1	A	10	25
2	B	10	45
3	C	25	30
4	D	0	55
5	E	50	55
6	F	10	25
7	G	10	30
8	H	15	20
9	I	10	50
10	J	20	40
11	K	45	55
	<b>Rata -rata</b>	18,64	39,09

Dari data yang disajikan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Pre Test* siswa yaitu 18,64 dan terjadi peningkatan nilai *Post Test* siswa sebesar 39,09.

**GRAFIK PERBANDINGAN SKOR PRE TEST & POST TEST SISWA**



**Gambar 5.** Grafik Perbandingan Skor *Pre Test* & *Post Test* Siswa



**Gambar 6.** Grafik Presentase Kenaikan Skor *Pre Test* & *Post Test* Siswa

Dari gambar grafik perbandingan dan presentase kenaikan skor *Pre Test* & *Post Test* siswa diketahui dari data tersebut terlihat bahwa terjadinya kenaikan nilai siswa yang sangat tinggi dibandingkan siswa yang kenaikannya minimum (hanya sedikit). Dari sini dapat terlihat sehingga mengalami presentase. Dari sini dapat dilihat faktor yang mempengaruhi keduanya yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, peran dan sarana prasarana perpustakaan

belum maksimal, serta keterbatasan buku atau bahan bacaan. Disimpulkan bahwa semua siswa mengalami nilai yang meningkat, oleh karena itu program ini sangat berpengaruh dalam mewujudkan peningkatan literasi pada siswa dan sangat penting untuk diterapkan dalam jangka panjang.

#### 4.2 *Evaluasi Kegiatan*

##### a. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Hambatan yang dialami Tim Kampus Mengajar dalam melaksanakan kegiatan literasi yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, peran dan sarana prasarana perpustakaan belum maksimal, serta keterbatasan buku atau bahan bacaan. Dari hasil pengamatan di lapangan, siswa tersebut minat literasinya sangat kurang dan perlu adanya suatu kegiatan yang dapat membuat minat baca tersebut bangkit.

##### b. Rekomendasi untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi langkah pertama yakni dengan menciptakan ruang baca yang nyaman, misalnya dengan membuat pojok baca di kelas. Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah mensosialisasikan

program Sapa Rabu Pagi ini kepada seluruh guru dan siswa serta memberikan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Langkah ketiga yang dilakukan pihak sekolah dengan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan menyiapkan jurnal membaca, tujuannya untuk mengawasi dan mengetahui buku apa yang dibaca siswa. Langkah ke empat adalah dengan mengadakan berbagai lomba yang berhubungan dengan literasi misalnya lomba membaca, menulis puisi, lomba pidato, lomba membuat cerpen. Dari kegiatan perlombaan ini semoga memicu semangat dan motivasi siswa dalam literasi.

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil observasi di sekolah diperoleh fakta bahwa rendahnya kemampuan baca siswa faktor penyebabnya adalah rendahnya minat membaca siswa dikarenakan juga lingkungan sekolah kurang mendukung, peran dan sarana prasarana perpustakaan belum maksimal, serta keterbatasan buku atau bahan bacaan, untuk metode pembelajaran yang ada di sekolah juga kurang baik karena banyaknya jam kosong karena dari bapak ibu guru

kurang disiplin waktu, kurangnya pemanfaatan teknologi sekolah karena mungkin keterbatasan pengetahuan, kemudian faktor dari para siswanya sendiri yang kurang bisa memanfaatkan waktu belajar akibat dari seringnya jam kosong saat pelajaran. Untuk itu program Sapa Rabu Pagi kami jalankan dan penting harus disosialisasikan karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah. Dengan adanya program literasi Sapa Rabu Pagi diharapkan dapat mewujudkan pembiasaan membaca meskipun dengan satu paragraf saja. Hal itu dibuktikan dari hasil *Post Test* dan *Pre Test* siswa mengalami kenaikan dari nilai rata-rata *Post Test* sebesar 18,64 dan terjadi peningkatan nilai *Post Test* siswa sebesar 39,09. Oleh karena itu, program literasi ini sangat penting untuk diterapkan jangka panjang.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kemenristekdikti selaku penyelenggara program kampus mengajar angkatan 4, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala sekolah dan guru di SMP NU Sabilunnaja Kuripan serta mahasiswa Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 Penempatan SMP NU Sabilunnaja

Kuripan yang telah memberikan dedikasi dan kontribusi terbaik dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis. *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*, 105–113.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256.
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Firmansyah, R., & Zain, M. S. (2021). Deskripsi Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Evaluation in Education*

- (*JEE*), 2(1), 24–33.  
<https://doi.org/10.37251/jee.v2i1.185>
- Fitriyanti, P. (2021). Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 170–177.  
<https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5325>
- Rahayu, A. P., & Pangestika, M. P. (2022). *MENDONGENG Organisasi untuk Kerja Sama dipublikasikan Badan Pusat Statistik*. 22(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/viewFile/12355/4711>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Slamet Widodo. (2015). Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Suryabrata. (2002). *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.